

Volume 1, Nomor 1, Mei 2014

ISSN : 2355-8377

Jurnal

Riset Keperawatan

Jurnal Riset Keperawatan	Vol. 1	Nomor 1	Hal. 1 - 65	Mei 2014
--------------------------	--------	---------	-------------	----------

Diterbitkan Oleh :

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

Bekerja sama dengan PPNI Provinsi Jawa Barat

Jl. Dr. Otten No. 32 Bandung Telp.

022 4231057 Fax. 0224213391 e-

mail : jrkep.bandung@gmail.com

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
JURNAL RISET KEPERAWATAN

- Penanggung Jawab : Drs. H. Sutikno, M. Kes
Ridwan Setiawan, SKp., M.Kes
- Pengarah : Dra. Hj. Euis Nurhayati, M.Kes
Lia Meilianingsih, S.Kep. Ners.SP. Kom
- Ketua Dewan Redaksi : Hj. Sri Kusmiati, SKp., M.Kes
- Mitra Bebestari : Dr. Hotma Rumahorbo, SKp., M.Epid
Dr. Anah Sasmita, SKp., M.Kes
Kusman Ibrahim, PhD., RN
- Penyunting : Hj. Endeh Nurgiwati, SKp., MN
H.Asep Taryana, Drs.M.Kes
Hj.Iryanti.Dra.S.Kp.M.Kes
H. Ali Hamzah, SKp., MNS
Hj. Nani Avianti, SKp.MSi
Lina Erlina, SKp., M.Kep., Sp.KMB
- Editor : Agus Yudo Waluyo., S.Sos
- Sekretariat : Mamat Rahmat, SKM., M.Kes
Satrio

DAFTAR ISI

	Hal
Pengaruh Yoga Terhadap Nyeri Arthritis Pada Lanjut Usia <i>Camalia. S Sahat dan Subandi</i>	1 - 10
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus <i>Lia Meilianingsih</i>	11 - 22
Hubungan antara Pengetahuan tentang Komplikasi Kaki Diabetik dengan Motivasi Pencegahan Kaki Diabetik pada pasien DM <i>Opianti dan Lina Erlina</i>	23 - 31
Pengaruh Peer Supportive Group Therapy Terhadap Kualitas Hidup Anak dengan Thalasemia Beta Mayor di RS PMI Bogor <i>Nienie Ritianingsih dan Yuliasati</i>	32 - 44
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Fase Implamasi Pada Pasien Post Operasi Jenis Sedang <i>Jajang Wahyudin dan Engkus Kusnadi</i>	45 - 53
Perbedaan Dampak Pemberian Nutrisi ASI Eksklusif dan Non Eksklusif terhadap Perubahan Ukuran Antropometri dan Status imunitas Pada Neonatus <i>Haris Sofyana, Nani Nurhaeni dan Poppy Fitriyani</i>	54 - 65

Hubungan antara Pengetahuan tentang Komplikasi Kaki Diabetik dengan Motivasi Pencegahan Kaki Diabetik pada pasien DM

Opianti¹ dan Lina Erlina²

¹ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Bandung

² Dosen Jurusan Keperawatan Bandung

ABSTRAK: komplikasi kaki diabetik merupakan komplikasi tertinggi yang banyak terjadi berkisar 17-32 % pada pasien DM. Pengetahuan yang baik dan motivasi yang tinggi tentang perawatan kaki diperlukan untuk mencegah terjadinya kaki diabetik. Penelitian bertujuan menjelaskan hubungan pengetahuan komplikasi kaki diabetik dengan motivasi pencegahan kaki diabetik pada pasien DM. Penelitian dilakukan bulan Januari-Maret 2012 dengan jumlah sampel 84 orang. Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang komplikasi kaki diabetik dengan motivasi pencegahan kaki diabetik. Saran hendaknya perawat di Poli Endokrin lebih meningkatkan penyuluhan tentang kaki diabetik pasien DM untuk menambah pengetahuan pasien DM dan meningkatkan motivasi pasien dalam melakukan pencegahan kaki diabetik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi dan Kaki Diabetik

ABSTRACT: Diabetic foot complications are the highest complication, the case ranged 17-32% in patients with DM. Good knowledge and motivation of foot care is needed to prevent diabetic foot. The objective of the research was to describe the relationship between knowledge about the motivation of diabetic foot prevention in patients with diabetes. The study was conducted from January to March 2012 with a sample size of 84 respondents. The purposive sampling was used as the sample collection method. Collecting data using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. A chi square test was employed to examine. The result showed that no relationship between knowledge of diabetic foot complications with diabetic foot prevention motivation. The research recommendation: Poly Endocrine nurse should further improve patient education about diabetes mellitus diabetic foot of diabetic patients to increase knowledge and improve patient motivation in the prevention of diabetic foot.

Keywords: Knowledge, Motivation and Diabetic Foot

PENDAHULUAN

DM merupakan merupakan kelainan metabolisme karbohidrat yang heterogen dengan kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia¹ sebagai salahsatu tandanya. Diperlukan pengendalian glukosa darah untuk mengatasi

kadar gula darah yang tinggi agar tetap mendekati normal. DM jika tidak segera diatasi dan dikendalikan dapat menyebabkan komplikasi yang serius berupa gangguan pada beberapa organ tubuh seperti mata, jantung, ginjal, kerusakan sistem

saraf, dan masih banyak yang lainnya².

Komplikasi DM berdasarkan mulai timbulnya dan lama perjalanannya digolongkan menjadi komplikasi akut dan kronis. ³menyatakan bahwa komplikasi akut yang terjadi adalah hiperglikemia, hipoglikemia dan koma diabetik, sedangkan komplikasi kronis yang terjadi adalah berupa komplikasi mikroangiopati dan makroangiopati, salah satunya adalah komplikasi kaki diabetik.

Sepertiga kasus DM mengalami permasalahan pada kaki dengan angka kematian berkisar 17-32 %⁴. Permasalahan pada kaki yang dialami oleh pasien DM disebut komplikasi kaki diabetik. Kaki diabetik terjadi karena terjadi penebalan dinding pembuluh darah besar sehingga terjadi pengurangan kelancaran aliran darah ke tungkai dan kaki. Beberapa keluhan dirasakan pasien akibat kondisi tersebut seperti kram, kulit kering dan terasa dingin pada tungkai,. Keadaan ini biasanya juga menimbulkan komplikasi neuropati yang menyebabkan mati rasa (baal, kebas).

Motivasi dan pengetahuan mengenai komplikasi penyakit DM

sangat menentukan usaha dan motivasi pasien untuk menghindari dan menjaga agar tidak terjadi komplikasi. Pengetahuan pasien DM menjadi menjadi landasan dan alasan pasien untuk menentukan perilakunya, menentukan pilihan yang akan diambil sebagai upaya pencegahan terjadinya komplikasi DM.

Kegiatan tertentu pasien untuk mencapai tujuan didasari oleh suatu motivasi yang merupakan dorongan dari dalam yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku tertentu. ⁵Menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Pengetahuan dan harapan merupakan faktor instrinsik sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan fisik dan non fisik salahsatu diantaranya adalah imbalance. Tindakan atau perilaku seseorang dibentuk oleh domain yang sangat penting pada pasien yaitu pengetahuan⁶. Perilaku akan bersifat langgeng jika didasari oleh pengetahuan dan sikap positif. Penangan DM yang seyogyanya dilakukan pasien seumur hidupnya sangat bergantung pada pengetahuan pasien mengenai DM dan komplikasinya.

Semakin baik pengetahuannya maka penderita akan semakin mudah merubah perilakunya.

METODE

Penelitian dirancang dengan *cross sectional*. Desain yang digunakan adalah desain deskriptif analitik yaitu penelitian yang dirancang untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih tanpa dilakukan perlakuan ataupun intervensi.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari–Maret 2012 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Populasi penelitian terdiri dari seluruh pasien DM di Poliklinik Endokrin RSHS Bandung. Jumlah sampel 84 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan “*purposive sampling*” dengan kriteria inklusi: Klien bersedia menjadi responden, klien berumur 36 - 65 tahun, klien merupakan pasien DM di Poliklinik Endokrin RSHS, klien bisa membaca dan menulis, klien belum mengalami komplikasi kaki diabetik.

Instrumen pengetahuan dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu ke tinjauan pustaka yang ada dengan

menggunakan pilihan jawaban yang sudah tersedia. Motivasi menggunakan *rating questioner* yang sudah terstandar menggunakan *Treatment Self-Regulation Questionnaire* yang telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Pasien akan memberikan nilai dengan rentang 1-7. Semakin kecil nilai menyatakan bahwa pernyataan tersebut “sangat tidak benar” dan nilai paling besar menyatakan bahwa pernyataan tersebut “sangat benar”.

Data dianalisis untuk menunjukkan persentase sampel yang mempunyai pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan persentase sampel yang pengetahuan kurang serta persentase sampel yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah. Penelitian menggunakan analisa bivariat untuk dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji chi Square X^2 digunakan Analisa bivariate ini .

HASIL

Pengetahuan tentang Komplikasi Kaki Diabetik pada Pasien DM

Tabel 1. Pengetahuan Pasien Tentang Komplikasi Kaki Diabetik

Pengetahuan	F	%
Kurang	12	14,29
Cukup	27	32,14
Baik	45	53,57
Total	84	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang komplikasi kaki diabetik sebanyak 45 responden (53,57%) termasuk dalam kategori yang mempunyai pengetahuan yang baik, kemudian terbanyak kedua memiliki

pengetahuan dalam kategori cukup dengan jumlah 27 responden (32,14%) dan sisanya memiliki pengetahuan yang tergolong kurang yakni sebanyak 12 responden (14,29%).

Motivasi Pasien dalam Pencegahan Kaki Diabetik pada Pasien DM

Tabel 2. Motivasi Pasien dalam Pencegahan Kaki Diabetik

Motivasi	F	%
Rendah	41	48,81
Tinggi	43	51,19
Total	84	100

Tabel 4.6 menyatakan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah 43 orang (51,19%)

dan selebihnya tergolong memiliki motivasi yang rendah dengan jumlah responden 41 orang (48,81%).

Hubungan Pengetahuan Komplikasi Kaki Diabetik dengan Motivasi Pencegahan Kaki Diabetik

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Komplikasi Kaki Diabetik dengan Motivasi Pencegahan Kaki Diabetik

Pengetahuan	Motivasi				Total		p-value	Koefisien Kontingensi
	Rendah		Tinggi		f	%		
	f	%	F	%				
Kurang	11	91,67	1	8,33	12	100	0,001	0,374
Cukup	15	55,56	12	44,44	27	100		
Baik	15	33,33	30	66,67	45	100		

Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang komplikasi kaki diabetik adalah 12 responden ditunjukkan pada tabel 3, dimana yang memiliki motivasi rendah sebanyak 11 responden (91,67%) dan hanya 1 responden yang memiliki motivasi tinggi (8,33%). Dari 27 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang komplikasi kaki diabetik, lebih dari setengahnya memiliki motivasi yang rendah sebanyak 15 responden (55,56%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang komplikasi kaki diabetik ada 45 reaponden dan sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pencegahan kaki diabetik dengan jumlah responden 30 orang (66,67%). Uji *chi square* didapatkan p

value 0,001, dimana nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat bermakna. Hasil uji koefisien kontingensi, diperoleh nilai pvalue yang sama sebesar 0,001. Hasil uji koefisien kontingensi menyatakan nilai 0,374 yang berarti korelasi ini mempunyai hubungan yang sedang.

Kesimpulan diperoleh terdapat hubungan pengetahuan komplikasi kaki diabetik dengan motivasi pencegahan kaki diabetik pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Endokrin RSHS Bandung. Semakin baik pengetahuan pasien DM tentang komplikasi kaki diabetik maka akan diikuti oleh semakin tingginya motivasi untuk melakukan pencegahan kaki diabetik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang komplikasi kaki diabetik pada pasien DM

Sebagian besar Pasien DM memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil pasien memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Pengetahuan pasien tentang komplikasi kaki diabetik pada pasien DM menunjukkan 53,57% berpengetahuan baik, 32,13% berpengetahuan cukup dan 14,29 % berpengetahuan kurang.

Pengetahuan responden yang baik sangat tinggi sebesar 53,57%, hal ini disebabkan antara lain karena responden sebagian besar berumur 46-55 tahun yang mengalami penyakit DM tanpa komplikasi kaki diabetik di Poli Endokrin RSHS Bandung, serta pasien yang telah menderita penyakit DM lebih dari 3 tahun sehingga mereka telah banyak mengetahui tentang penyakit DM dan komplikasinya karena telah banyak terpapar dengan Informasi dari berbagai pihak terutama yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang terhadap hal yang spesifik, hal yang

dipelajari atau rangsangan yang telah diterima melalui penginderaan⁶. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan faktor intrnal dan eksternal yang banyak mempengaruhi pengetahuan seseorang. Umur, pendidikan dan pekerjaan merupakan factor internal sedangkan faktor lingkungan dan sosial budaya merupakan factor eksternal.

Hasil penelitian dari 84 responden didapatkan data responden umur 45-59 tahun (57,14%) dan 60-69 tahun (42,86%). Hal ini sangat mempengaruhi hasil penelitian yang menyatakan tingkat pengetahuan baik (53,57%). Elisabeth BH yang dikutip dari ⁵menjelaskan usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai tahun dilakukan penelitian. ⁷menyatakan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja banyak dipengaruhi dengan cukupnya umur seseorang. Masyarakat akan lebih mempercayai seseorang yang lebih dewasa yang ditunjukkan dari dewasa dalam pengalaman maupun kematangan jiwanya.

Pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hasil Penelitian dari 84 responden terdiri dari 9 responden (10,71%) berpendidikan SD, 22 responden (26,20%) berpendidikan SMP, 46 responden (54,76%) berpendidikan SMA dan 7 responden (8,33%) berpendidikan Diploma dan Sarjana. YB Mantra yang dikutip dari ⁶menjelaskan peran serta serta motivasi seseorang dalam pembangunan kesehatan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang yang akan membentuk perilaku pola hidup dan motivasi serta sikap seseorang.

⁵mengatakan bahwa Informasi akan lebih lebih mudah diterima oleh seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi, sehingga makin tinggi pendidikan seseorang makin baik pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan motivasi diperlukan pengetahuan dan pendidikan yang memadai.

Faktor eksternal juga sangat berperan terhadap pengetahuan seseorang salah satunya yaitu faktor lingkungan. Hasil penelitian dari 84 responden terdiri dari 25 responden

(29,76%) yang menderita penyakit DM antara 1-3 tahun, 59 responden (70,24%) yang menderita penyakit DM sudah lebih dari 3 tahun. Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari ⁵lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan akan sangat mempengaruhi perkembangan maupun pola perilaku orang atau kelompok tertentu.

Motivasi Pasien Dalam Mencegah Kaki Diabetik

Responden sebanyak 43 (51,19%) mempunyai motivasi yang tinggi dalam mencegah kaki diabetik dan 41 responden (48,81%) mempunyai motivasi rendah dalam mencegah kaki diabetik.

Stoner dan Friedman dalam ⁵menyatakan bahwa motivasi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Umur, pendidikan, pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor instrinsik seseorang sedangkan faktor ekstrinsik adalah ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan baik itu lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian dari 84 responden didapatkan data 37 responden berusia diantara 56-65 tahun. Hal ini sangat mempengaruhi

hasil penelitian yang menunjukkan adanya motivasi yang rendah sebesar 48,81% karena menurut 6 bahwa ada interaksi antara belajar dan motivasi dalam tingkah laku. Seseorang akan lebih banyak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan yang ia pelajari. Motivasi semakin tinggi jika ia banyak mempelajari hal yang sesuai. Sementara itu, umur adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana pengetahuan didapatkan dari hasil belajar. Semakin tua umur seseorang maka daya tangkap seseorang pun akan mengalami penurunan sehingga motivasi mereka pun akan rendah karena kurangnya pengetahuan akibat tidak belajar.

Pendidikan juga mempengaruhi motivasi selain umur. Hasil penelitian menunjukkan data responden yang berpendidikan SMA sebanyak 46 orang, dimana hal ini juga mempengaruhi hasil penelitian yang menunjukkan banyaknya responden yang memiliki motivasi yang tinggi sebesar 51,19%.

Pengetahuan seseorang juga mempengaruhi motivasi seseorang selain dipengaruhi oleh umur dan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang terdiri

12 responden, yang berpengetahuan kurang terdiri dari 11 responden (91,67%) yang mempunyai motivasi rendah dan hanya 1 responden (8,33%) yang mempunyai motivasi tinggi.

Hubungan Pengetahuan Komplikasi Kaki Diabetik dengan Motivasi Pencegahan Kaki Diabetik pada Pasien DM

Gambaran secara analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat dibutuhkan seseorang untuk menimbulkan adanya motivasi dalam diri seseorang. Karena motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan didefinisikan sebagai suatu potensi seseorang yang perlu mendapatkan tanggapan atau respon. Tindakan pemenuhan kebutuhan merupakan perwujudan dari tanggapan, dan hasilnya dari tindakan tersebut adalah orang yang bersangkutan akan merasa puas dengan tindakannya. Adanya sebagian kecil responden yang memiliki motivasi rendah sangat erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki.

⁷ mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang. Berdasarkan beberapa penelitian, perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu sangat ditentukan oleh seberapa besar factor-faktor yang mempengaruhi motivasi dimilikinya, karena motivasi dapat menimbulkan rangsangan pada seseorang sehingga dapat menimbulkan dorongan tenaga tertentu pada agar mau berbuat melakukan sesuatu sesuai yang difahaminya dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang komplikasi kaki diabetik memiliki hubungan yang erat dengan motivasi pencegahan kaki diabetik Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Endokrin RSHS Bandung sehingga dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan pasien diabetik dapat meningkatkan motivasi pasien untuk melakukan pencegahan kaki diabetik.

SARAN

Perawat di Poli Endokrin disarankan untuk lebih meningkatkan lagi pelayanan pengelolaan DM terutama penyuluhan tentang perawatan kaki diabetik karena dari hasil penelitian banyak responden yang kurang mengetahui tentang cara perawatan kaki diabetik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Smeltzer, Susanne C. Bare, Brenda G. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8 Volume 2. Jakarta. EGC. 1996.
2. Sri Hartini KS. Diabetes Siapa Takut?. Bandung. Qanita. 2009.
3. Price, Sylvia Anderson. Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-proses Penyakit. Jakarta. EGC. 2002.
4. Sutedjo A.Y. 5 Strategi Penderita Diabetes Melitus Berusia Panjang. Yogyakarta. Kanisus. 2010.
5. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika. 2003.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2010.

